



EFISIENSI OPERASIONAL DAN DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK

Andy Setiawan

andysetiawan2285@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstract

This study aims to analyze the impact of the number of employees, ATMs, inflation, and GDP on bank profitability as measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) in 13 banks listed under KBMI 3 and 4 in Indonesia on the year of 2014-2023. Using panel data regression with a Random Effects GLS model, the results indicate that the number of employees and ATMs have different effects on ROA and ROE. The number of employees does not significantly affect ROA or ROE, while the number of ATMs has a positive significant effect on ROE but not on ROA. These results suggest that digitalization drives efficiency in the banking workforce. Inflation has a positive and significant effect on ROE but not on ROA. Conversely, GDP has a significant positive effect on ROA, indicating that better economic growth enhances asset profitability for banks. This study concludes that bank profitability is more influenced by economic growth and efficient operational management, while physical infrastructure such as ATMs has a greater impact on equity returns than on assets.

Keywords: ATM; Bank Profitability; Employee; GDP; Inflation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah karyawan, jumlah ATM, inflasi, dan GDP terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) di 13 bank yang terdaftar pada KBMI 3 dan 4 di Indonesia pada periode 2014-2023. Menggunakan regresi data panel dengan model Random Effects GLS, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah karyawan dan jumlah ATM memiliki pengaruh yang berbeda terhadap ROA dan ROE. Jumlah karyawan tidak signifikan mempengaruhi ROA dan ROE, sementara jumlah ATM signifikan positif terhadap ROE tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi mendorong efisiensi pada jumlah karyawan di perbankan. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, namun tidak terhadap ROA. Sebaliknya, GDP berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang lebih baik meningkatkan profitabilitas aset bank. Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas bank lebih dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan manajemen operasional yang efisien, sementara infrastruktur fisik seperti ATM memiliki dampak lebih besar pada pengembalian ekuitas daripada aset.

Kata Kunci: ATM; GDP; Inflasi; Karyawan; Profitabilitas Bank

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi, perbankan di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam model operasionalnya. Jumlah karyawan dan jaringan *Automated Teller Machines* (ATM) yang sebelumnya dianggap sebagai indikator kuat untuk menilai kemampuan layanan sebuah bank, kini tidak lagi menjadi satu-satunya penentu efisiensi dan profitabilitas. Jumlah karyawan dan ATM tetap relevan sebagai indikator kapasitas operasional, namun digitalisasi semakin mengurangi ketergantungan bank terhadap layanan fisik. Bank- bank di Indonesia, baik yang masuk dalam kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 3 maupun KBMI 4, terus menyeimbangkan investasi dalam sumber daya manusia dan infrastruktur digital. Bank-bank besar di Kelompok KBMI 4 seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri (BMRI), misalnya menunjukkan adanya tren pengurangan jumlah cabang dan karyawan dalam beberapa tahun terakhir sebagai upaya efisiensi. Jumlah ATM pun mengalami penurunan yang signifikan karena peningkatan penggunaan layanan perbankan berbasis internet dan *mobile banking*. Pada bank KBMI 3 seperti Bank Panin dan OCBC NISP, kendati jaringan mereka lebih kecil dibandingkan KBMI 4, transformasi menuju layanan digital juga menjadi salah satu prioritas utama untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Sejak 2014, industri perbankan Indonesia mengalami pengurangan jumlah karyawan hingga hampir 50.000 orang, dipengaruhi oleh restrukturisasi, program pensiun, digitalisasi layanan, dan konsolidasi bank. Bank-bank besar seperti BRI, Danamon, dan BTPN mengalami



pengurangan signifikan terkait upaya efisiensi operasional dan transformasi digital yang memperkecil kebutuhan infrastruktur fisik seperti ATM dan kantor cabang. Fintech dan layanan *digital banking* juga mengakselerasi tren ini, mengubah strategi operasional bank dalam menghadapi persaingan dan perubahan teknologi (Mohamad, 2024). Sebagai contoh, Bank Rakyat Indonesia (BRI), salah satu bank terbesar di Indonesia, mengalami penurunan jumlah karyawan dari 89.943 pada 2018 menjadi 74.735 pada 2023 mengalami penurunan 18,4%. Jumlah ATM juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun (Setiawati, 2024). Penurunan ini mencerminkan pergeseran ke arah digitalisasi, yang memungkinkan bank untuk tetap melayani nasabah dengan lebih sedikit cabang fisik dan karyawan. Namun demikian, meskipun digitalisasi memberikan peluang penghematan, masih ada tantangan bagi bank untuk mempertahankan kinerja keuangan yang sehat. Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur seberapa efisien sebuah bank menggunakan aset dan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Karena itu, jumlah karyawan dan ATM sebagai variabel operasional, serta faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi dan GDP, menjadi penting untuk dianalisis dalam hubungannya dengan profitabilitas perbankan.

Kondisi ekonomi makro, khususnya inflasi dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (*Growth Domestic Product/GDP*), dapat memengaruhi kinerja perbankan. Inflasi mengacu pada peningkatan harga barang dan jasa yang secara umum menurunkan daya beli masyarakat. Di Indonesia, inflasi yang tinggi pada tahun-tahun tertentu berdampak pada turunnya permintaan kredit dan peningkatan biaya operasional bank, sehingga menekan margin keuntungan. Hal ini terlihat dari data inflasi yang mengalami fluktuasi tajam, seperti pada tahun 2014 ketika inflasi mencapai 8,36%, yang berdampak terhadap profitabilitas perbankan. Di sisi lain, GDP mencerminkan kondisi ekonomi umum suatu negara. Pertumbuhan GDP yang stabil dan positif memberikan indikasi adanya peningkatan aktivitas ekonomi, yang berdampak pada peningkatan permintaan kredit dan transaksi perbankan. Pada periode 2015-2019, pertumbuhan GDP Indonesia berada pada kisaran 5% yang mendukung peningkatan pendapatan bank melalui perluasan kredit dan peningkatan transaksi keuangan. Namun, pada tahun 2020, ketika GDP mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19 (-2,1%) sektor perbankan mengalami tekanan yang besar, sebagaimana terlihat dari penurunan kinerja beberapa bank (BI, 2024). Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, Inflasi dan Pertumbuhan GDP memiliki pengaruh yang beragam, sebagian peneliti memaparkan hasil yang signifikan sedangkan peneliti lainnya menyatakan tidak signifikan (Abidin et al., 2024; Gul et al., 2011; Prasanto et al., 2020).

Profitabilitas dalam bentuk rasio ROA dan ROE mencerminkan seberapa baik bank dalam menggunakan aset maupun modalnya untuk menghasilkan laba. Dalam konteks perbankan Indonesia, profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efisiensi operasional dan kondisi ekonomi makro. Perbankan di KBMI 4, yang memiliki modal inti lebih besar, umumnya memiliki akses lebih besar ke sumber daya untuk berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi, sementara bank di KBMI 3 harus menghadapi tantangan lebih besar dalam mempertahankan profitabilitas di tengah persaingan yang ketat. Dalam konteks jumlah karyawan dan ATM, terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh jumlah karyawan dan ATM terhadap profitabilitas bank dari beberapa penelitian. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa jumlah karyawan dan ATM berpengaruh signifikan baik positif maupun negatif, sebagian lagi menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan jumlah karyawan dan ATM terhadap profitabilitas bank (Hidayati & Hindrayani, 2024; Magdalena et al., 2017; Milvydienė & Tvaronavičienė, 2024; Zengin, 2024). Peningkatan jumlah karyawan dan ATM sering diharapkan dapat memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan pendapatan. Namun, peningkatan ini juga dapat meningkatkan biaya operasional, yang jika tidak dikelola dengan baik, akan menurunkan laba perusahaan. Penelitian ini memberikan perspektif baru dengan mengkombinasikan variabel operasional seperti jumlah karyawan dan



jumlah ATM dengan variabel makroekonomi seperti inflasi dan GDP untuk melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan. Banyak penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu aspek saja—baik operasional atau ekonomi makro—tanpa melihat interaksi antara kedua jenis faktor ini. Dengan memfokuskan penelitian pada bank KBMI 3 dan 4, penelitian ini berupaya mengisi gap yang ada dengan menganalisis dua kelompok bank berdasarkan modal inti dan melihat bagaimana kedua kelompok ini merespons perubahan ekonomi dan teknologi. Penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai dinamika tersebut dan memberikan rekomendasi strategis bagi bank untuk tetap kompetitif di tengah persaingan yang ketat.

KAJIAN PUSTAKA

Contingency Theory (Teori Kontijensi)

Teori Kontijensi menawarkan kerangka yang berharga untuk memahami temuan penelitian ini, yang menganalisis pengaruh jumlah karyawan, jumlah ATM, inflasi, dan GDP terhadap profitabilitas bank (diukur melalui ROA dan ROE). Menurut Teori Kontijensi, kinerja organisasi bergantung pada faktor eksternal dan internal, menunjukkan bahwa tidak ada satu strategi yang cocok untuk semua situasi. Sebaliknya, keberhasilan tergantung pada penyesuaian sumber daya internal dan strategi operasional dengan faktor lingkungan eksternal (Liu, 2020). Dalam konteks penelitian ini, sumber daya internal seperti jumlah karyawan dan ATM, serta faktor eksternal seperti GDP dan inflasi, harus dikelola berdasarkan kondisi ekonomi dan teknologi yang berlaku. Teori ini menyarankan bahwa bank perlu menyesuaikan operasionalnya dengan lingkungan ekonomi. Dalam industri perbankan, profitabilitas dan efisiensi operasional menjadi faktor kunci keberhasilan suatu bank. Untuk mengukur kinerja tersebut, salah satu indikator utama yang digunakan adalah kinerja keuangan dalam hal ini adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu juga dapat diukur menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang diberikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Berbagai faktor, baik internal seperti jumlah karyawan dan jumlah ATM, maupun eksternal seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi (GDP), berperan penting dalam memengaruhi kinerja keuangan bank. Kajian ini akan mengulas literatur yang mendukung hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kinerja keuangan perbankan.

Jumlah Karyawan dan Kinerja Perbankan

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu aset penting bagi perbankan. Jumlah karyawan dapat berdampak pada tingkat layanan kepada nasabah. Semakin berkembangnya sebuah bisnis maka jumlah karyawan juga akan bertambah, akan tetapi disisi lain penambahan jumlah karyawan juga akan meningkatkan biaya operasional perusahaan (Ardiansyaha et al., 2020). Sehingga jumlah karyawan yang memadai merupakan salah satu aset yang penting untuk dikembangkan oleh perusahaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan ialah memperoleh laba semaksimal mungkin. Perusahaan juga perlu memastikan kesejahteraan karyawan sehingga memberikan motivasi yang dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Produktivitas yang meningkat akan mendorong kenaikan pendapatan yang lebih besar dari biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga bermuara pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Magdalena et al., 2017). Jika jumlah karyawan berlebihan, biaya operasional akan meningkat dan berdampak negatif pada profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan SDM yang efektif menjadi krusial dalam meningkatkan efisiensi dan menjaga profitabilitas perbankan. Penelitian Magdalena et al. (2017) dan Nopita & Saputra (2023) menunjukkan bahwa jumlah karyawan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



H₁ : Jumlah karyawan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Jumlah ATM dan Kinerja Perbankan

Keberadaan Automated Teller Machine (ATM) dalam layanan perbankan menjadi salah satu faktor penting dalam memberikan kemudahan akses bagi nasabah. Bank menyediakan ATM sebagai salah upaya untuk menjangkau nasabah dalam memudahkan pengambilan uang tunai, maupun layanan perbankan lainnya (Shihadeh et al., 2018). Jumlah ATM akan memengaruhi nilai pendapatan bank atas setiap transaksi melalui ATM, akan tetapi disisi lain penambahan jumlah ATM juga akan berpengaruh pada biaya operasional perbankan, sehingga pada akhirnya berdampak terhadap profitabilitas perusahaan perbankan (Hidayati & Hindrayani, 2024). Penelitian dari Shihadeh et al. (2018) dan Regmi et al. (2024) memberikan hasil bahwa jumlah ATM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan peneliti lainnya menunjukkan bahwa jumlah ATM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Ardiansyaha et al., 2020; Hidayati & Hindrayani, 2024).

H₂ : Jumlah ATM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Inflasi dan Kinerja Perbankan

Inflasi dapat berdampak buruk pada perekonomian suatu negara. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali akan menurunkan minat masyarakat untuk menabung dan berinvestasi. Bagi perusahaan perbankan, inflasi yang tinggi juga berdampak pada kenaikan biaya operasional yang akan merugikan industri perbankan. Inflasi juga menyebabkan kenaikan suku bunga kredit, dampaknya adalah penyaluran kredit oleh bank kepada masyarakat akan rendah sehingga mengakibatkan keuntungan perusahaan juga akan berkurang (Wibowo & Syaichu, 2013). Penelitian dari Gul et al. (2011) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan peneliti lainnya menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (Abidin et al., 2024; Prasanto et al., 2020).

H₃ : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pertumbuhan Ekonomi dan Kinerja Perbankan

Gross Domestic Product (GDP) adalah indikator utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan GDP yang tinggi mengindikasikan ekonomi yang kuat, yang sering kali dikaitkan dengan meningkatnya permintaan kredit dan layanan perbankan (Le & Ngo, 2020). GDP merupakan salah satu indikator yang menunjukkan naik turunnya sebuah bisnis, sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam hal ini adalah perbankan (Gul et al., 2011). Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (GDP) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (Gul et al., 2011; Le & Ngo, 2020).

H₄ : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel jumlah karyawan, jumlah ATM, inflasi, dan Pertumbuhan GDP terhadap Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada bank-bank di kategori KBMI 3 dan KBMI 4 di Indonesia. Dalam proses menganalisis data panel ini, peneliti akan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan software STATA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel. Data panel digunakan karena data penelitian ini terdiri dari data *time series* (rentang tahun 2014-2023) dan *cross-sectional* (bank-bank KBMI 3 dan 4). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan masing-masing bank KBMI 3 dan KBMI 4 serta publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Data makroekonomi seperti inflasi dan GDP diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu ROA, diukur



sebagai rasio laba bersih terhadap total aset dan ROE yang diukur sebagai rasio laba bersih terhadap total ekuitas. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah jumlah karyawan, jumlah ATM, tingkat inflasi rata-rata pertahun dari BPS, dan pertumbuhan GDP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan selama periode pengamatan 2014-2023 terdapat 4 (empat) bank yang masuk kedalam KBMI 4 yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri (BMRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Central Asia (BCA). Sedangkan untuk bank yang masuk sebagai KBMI 3 ada 10 (sepuluh) bank yaitu Bank Tabungan Negara (BTN), OCBC NISP, Bank Permata, Maybank Indonesia, CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Sinarmas, Bank Panin, Bank BTPN, dan Bank UOB Indonesia. Pada penelitian ini Bank Sinarmas dikeluarkan dari sampel, hal ini disebabkan tidak ditemukannya keterangan yang jelas terkait jumlah ATM yang dimiliki pada sebagian besar tahun periode pengamatan. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 (tiga belas) bank yang masuk di kelompok KBMI 4 dan KBMI 3.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std Deviasi	Min	Max
ROA	130	1,966615	1,203826	-4,9	4,74
ROE	130	11,23969	7,852938	-38,3	31,22
KAR	130	22.653,38	22.083,87	3.273	93.333
ATM	130	6.219,069	7.681,294	94	24.684
INF	130	3,586	1,887632	1,68	8,36
GDP	130	4,21	2,153269	-2,1	5,3

Sumber: Output STATA

Profitabilitas di bank KBMI 3 dan 4 yang diukur dengan rasio ROA secara rata-rata berada pada kisaran 1,96% sedangkan untuk ROE sebesar 11,23%. Tingkat profitabilitas terendah selama periode pengamatan dialami oleh Bank Permata dengan ROA -4,9% dan ROE -38,3% pada tahun 2016. Sedangkan tingkat ROA dan ROE tertinggi diperoleh Bank BRI pada tahun 2014. Secara rata-rata jumlah karyawan dimasing-masing bank sebanyak 22.653,38 orang, dengan jumlah karyawan terbanyak dimiliki oleh BRI pada tahun 2016. Sedangkan jumlah karyawan paling sedikit dimiliki oleh Bank UOB Indonesia pada tahun 2022. Jumlah ATM terbanyak dimiliki oleh BRI berturut-turut di tahun 2017 dan 2018. Sedangkan bank yang memiliki jumlah ATM paling sedikit adalah BTPN pada tahun 2014. Secara rata-rata jumlah ATM yang dimiliki oleh bank di kelompok KBMI 3 dan 4 adalah sebanyak 6.219 unit. Sedangkan rata-rata tingkat inflasi di Indonesia pada periode pengamatan sebesar 3,58% pertahun, dengan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 dan tertinggi pada tahun 2014. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur dengan pertumbuhan GDP secara rata-rata pada angka 4,21%, dengan tingkat pertumbuhan terendah pada tahun 2020 dan tertinggi pada tahun 2022.

Tabel 2 Uji Regresi Parsial ROA

ROA	Random-effects GLS regression			
	Coefficient	z	Prob. > z	Kesimpulan
KAR	0,0000168	1,85	0,065*	H1 ditolak
ATM	0,0000486	1,89	0,058*	H2 ditolak
INF	0,0602681	1,60	0,110	H3 ditolak



GDP	0,0932063	2,84	0,005***	H4 diterima
_cons	0,6757602	2,53	0,012	
Numb. of obs				130
R-Square				0,4771
Wald chi2(4)				38,80
Prob > chi2				0,0000

Sumber: Output STATA

*Signifikan Pada Level 0,1; **Signifikan Pada Level 0,05; ***Signifikan Pada Level 0,01

Tabel 3 Uji Regresi Parsial ROE

ROE	<i>Random-effects GLS regression</i>			
	<i>Coefficient</i>	<i>z</i>	<i>Prob. > z </i>	Kesimpulan
KAR	0,0000592	1,11	0,269	H1 ditolak
ATM	0,0004655	3,05	0,002***	H2 diterima
INF	0,6891731	2,61	0,009***	H3 diterima
GDP	0,4295554	1,86	0,062*	H4 ditolak
_cons	2,723747	1,67	0,095	
Numb. of obs				130
R-Square				0,4777
Wald chi2(4)				45,37
Prob > chi2				0,0000

Sumber: Output STATA

*Signifikan Pada Level 0,1; **Signifikan Pada Level 0,05; ***Signifikan Pada Level 0,01

Berdasarkan Tabel 2 (Uji Regresi Parsial ROA) dan Tabel 3 (Uji Regresi Parsial ROE) dengan tingkat signifikansi yang diharapkan dari penelitian ini adalah 5% berikut adalah pembahasan masing-masing hipotesis yang diuji dalam penelitian ini:

Pengaruh Jumlah Karyawan Terhadap Kinerja Perbankan

Koefisien KAR adalah 0,0000168 dengan nilai $z = 1,85$ dan $p = 0,065$, yang menunjukkan bahwa pengaruh jumlah karyawan terhadap ROA tidak signifikan dengan demikian, H_1 ditolak untuk ROA, karena meskipun ada pengaruh positif, tingkat signifikansinya lemah. Sedangkan hasil pengujian untuk ROE, koefisien KAR adalah 0,0000592 dengan nilai $z = 1,11$ dan $p = 0,269$, menunjukkan bahwa jumlah karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, oleh karena itu, H_1 untuk ROE juga ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah karyawan tidak secara signifikan meningkatkan profitabilitas bank, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE. Hal ini dapat disebabkan oleh digitalisasi yang mengurangi ketergantungan pada sumber daya manusia secara fisik. Perbankan lebih cenderung untuk mengembangkan teknologi berbasis digital banking dengan melakukan efisiensi berupa pengurangan jumlah karyawan dan cabang. Hasil penelitian ini sesuai dengan fenomena yang telah dijelaskan di latar belakang, bahwa penurunan jumlah karyawan terjadi karena digitalisasi sebagaimana yang disampaikan oleh Mohamad (2024). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu oleh Ardiansyaha et al. (2020), Magdalena et al. (2017) dan Nopita & Saputra (2023).

Pengaruh Jumlah ATM Terhadap Kinerja Perbankan

Koefisien ATM adalah 0,0000486 dengan nilai $z = 1,89$ dan $p = 0,058$, yang menunjukkan bahwa pengaruh jumlah ATM terhadap ROA tidak signifikan dengan demikian, H_2 ditolak untuk ROA, karena meskipun ada pengaruh positif, tingkat signifikansinya lemah. Sedangkan hasil pengujian untuk ROE, koefisien ATM adalah 0,0004655 dengan nilai $z = 3,05$ dan $p = 0,002$, menunjukkan bahwa jumlah ATM berpengaruh positif signifikan terhadap



ROE, oleh karena itu, H_2 diterima untuk ROE. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah ATM tidak secara signifikan meningkatkan ROA yang dimiliki oleh bank, akan tetapi lebih berdampak signifikan terhadap ROE. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan infrastruktur ATM lebih berdampak pada tingkat pengembalian modal bagi para pemegang saham. Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian ini bahwa jumlah ATM yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang positif pada tingkat profitabilitas perusahaan perbankan, utamanya memberikan keuntungan bagi para investor.

Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Perbankan

Koefisien INF adalah 0,0602681 dengan nilai $z = 1,60$ dan $p = 0,110$, yang menunjukkan bahwa pengaruh INF terhadap ROA tidak signifikan dengan demikian, H_3 ditolak untuk ROA. Sebaliknya, hasil pengujian untuk ROE, koefisien INF adalah 0,6891731 dengan nilai $z = 2,61$ dan $p = 0,009$, menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, oleh karena itu, H_3 diterima untuk ROE. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi tidak secara signifikan meningkatkan ROA yang dimiliki oleh bank, akan tetapi lebih berdampak signifikan terhadap ROE. Inflasi yang cenderung terkendali dikisaran 2%-5% sejak tahun 2015-2023 memberikan stabilitas bagi perkembangan sektor perbankan. Bank yang mampu menyesuaikan suku bunga dan biaya operasional dalam kondisi inflasi yang terkendali tersebut, akan lebih mampu untuk menjaga margin keuntungan yang ditargetkan. Pengaruh inflasi yang signifikan terhadap ROE mengindikasikan bahwa bank lebih cenderung untuk fokus pada manajemen ekuitas dalam menghadapi tekanan inflasi.

Pengaruh Pertumbuhan GDP Terhadap Kinerja Perbankan

Koefisien GDP adalah 0,0932063 dengan nilai $z = 2,84$ dan $p = 0,005$, yang menunjukkan bahwa pengaruh GDP terhadap ROA adalah signifikan positif dengan demikian, H_4 diterima untuk ROA. Sebaliknya, hasil pengujian untuk ROE, koefisien GDP adalah 0,4295554 dengan nilai $z = 1,86$ dan $p = 0,062$, menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, oleh karena itu, H_4 ditolak untuk ROE. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP secara signifikan meningkatkan ROA yang dimiliki oleh bank, akan tetapi lebih sedikit berdampak terhadap ROE. Pertumbuhan GDP yang cenderung terkendali dikisaran 4%-5% secara rata-rata memberikan stabilitas bagi perkembangan sektor perbankan. Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan meningkatkan permintaan kredit, mengurangi resiko gagal bayar dan mendorong aktivitas ekonomi secara keseluruhan yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan bagi perbankan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jumlah karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Faktor lainnya seperti jumlah ATM cenderung memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE, dalam konteks bank KBMI 3 dan 4 di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tren digitalisasi yang mengurangi ketergantungan pada infrastruktur fisik dan tenaga kerja. Sebaliknya, inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROE, menunjukkan bahwa bank yang mampu mengelola ekuitas dengan baik dalam kondisi inflasi dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Pertumbuhan GDP juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat meningkatkan profitabilitas aset bank.

Saran

Bank harus lebih fokus pada strategi digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional tanpa harus bergantung pada penambahan karyawan dan ATM. Pengembangan layanan digital seperti *mobile banking* dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang.



Selain itu, bank perlu memanfaatkan pertumbuhan ekonomi dengan memperluas penyaluran kredit, namun tetap menjaga kebijakan manajemen risiko yang baik. Pengelolaan ekuitas yang tepat dalam kondisi inflasi juga menjadi penting untuk menjaga tingkat pengembalian yang kompetitif bagi para pemegang saham. Optimalisasi strategi berdasarkan kondisi makroekonomi yang dinamis dapat membantu bank tetap kompetitif di tengah perubahan teknologi dan kondisi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Utomo, M. D. P., Mayasari, N. A. K., & Miranti, T. (2024). Macro and Micro Influences Prudential to Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia with Company Size as Variables Moderation 2019 – 2023. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 4(9), 1408–1427. <https://doi.org/10.55927/mudima.v4i9.11463>
- Ardiansyaha, F., Siregar, H., Hakim, D. B., & Siregar, M. (2020). Determinants Affecting Profitability And Stock Returns For Smaller Bank Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 679–690.
- BI. (2024). *Data Inflasi*. bi.go.id. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Gul, S., Irshad, F., & Zaman, K. (2011). Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*, 14(39), 61–87.
- Hidayati, N., & Hindrayani, A. (2024). Pengaruh Jumlah Rekening Pinjaman, Jumlah Atm, Dan Jumlah Kantor Cabang Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Di Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)*, 7(1), 211–219. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1297>
- Le, T. D., & Ngo, T. (2020). The Determinants Of Bank Profitability: A Cross-Country Analysis. *Central Bank Review*, 20(2), 65–73. <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2020.04.001>
- Liu, X. (2020). Understanding the Classical Researches in Contingency Theory: A Review. *3rd International Conference on Economic Management and Green Development (ICEMGD 2020) Understanding*, 559–564.
- Magdalena, S., Yuningsih, I., & Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Firm Size Dan Good Corporate Governance Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 221–238.
- Milvydienė, K. G., & Tvaronavičienė, M. (2024). Impact of bank financial technology on the performance of banks in the European Union. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(9), 1–28.
- Mohamad, K. (2024). *Badai PHK, Pegawai Bank Berkurang Hampir 50.000 Sejak 2014*. infobanknews.com. <https://infobanknews.com/badai-phk-pegawai-bank-berkurang-hampir-50-000-sejak-2014/>
- Nopita, & Saputra, W. A. (2023). Kontribusi Akuntansi Sumber Daya Manusia Konglomerasi Perbankan Publik Di Indonesia. *KENDALI: Economics and Social Humanities*, 2(2), 118–128. <https://doi.org/10.58738/kendali.v2i1.477>
- Prasanto, O., Wulandari, D., Narmaditya, B. S., & Kamaludin, M. (2020). Determinants Of Bank Profitability: A New Evidence From State-Owned Banks In Indonesia. *Trikonomika*, 19(1), 29–35.
- Regmi, J., Gupta, C. K., Shah, I., & Kunwar, D. (2024). Financial Technology as a Basis for Financial Inclusion and its Impact on Profitability: A Case of Nepalese Commercial Banks. *Nepalese Journal of Economics*, 8(2), 110–127.
- Setiawati, S. (2024). *Ramai Tutup ATM & Kantor Cabang, Ini Bukti Kerja di Bank Makin Sulit*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240612065916-128-545851/ramai-tutup->



- atm-kantor-cabang-ini-bukti-kerja-di-bank-makin-sulit
- Shihadeh, F. H., Hannon, A. (M. T. ., Guan, J., Haq, I. ul, & Wang, X. (2018). Does Financial Inclusion Improve the Banks' Performance? Evidence from Jordan. In J. W. Kensinger (Ed.), *Global Tensions in Financial Markets* (Vol. 34, pp. 117–138). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S0196-382120170000034005>
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, 2(2), 1–10.
- Zengin, B. (2024). Unraveling The Nexus Between Digital Banking Transactions And Bank Profitability : Insights From Turkey's Deposit Banks. *Jurnal of Financial Studies*, 9(16), 236–248.